SIARAN PERS – Untuk diterbitkan segera

SPINDO Menerima Sanksi Administratif dari OJK Terkait Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

Surabaya, 17 November 2026-, PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk ("SPINDO" atau "Perseroan") telah menerima sanksi administratif berupa Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagaimana tertuang dalam surat OJK Nomor S-293/PM.22/2026 tanggal 12 Oktober 2026. Sanksi tersebut berkaitan dengan belum dilaksanakannya kewajiban pengalihan saham hasil pembelian kembali saham (*treasury shares*) yang dilakukan Perseroan pada tahun 2015 sebanyak 114.068.100 saham, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

Dari sisi operasional, sanksi administratif tersebut tidak berdampak langsung terhadap kegiatan usaha dan operasional Perseroan. SPINDO akan tetap berfokus pada keberlangsungan kegiatan produksi, pemenuhan kebutuhan pelanggan, serta pelaksanaan strategi bisnis dan pengembangan usaha yang telah direncanakan.

Sebagai tindak lanjut, Perseroan berkomitmen untuk menyelesaikan pengalihan seluruh saham hasil buyback tersebut dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan ke depan. Dalam pelaksanaannya, Perseroan akan mengikuti prosedur dan ketentuan yang berlaku serta berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna memastikan proses pengalihan saham dilaksanakan sesuai dengan arahan dan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.

Tentang PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk ("ISSP") adalah produsen pipa baja las terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1971 dengan kapasitas produksi sekitar 600.000 ton per tahun. ISSP memiliki 6 unit yang tersebar di Jawa Timur dan Jawa Barat. Lebih dari 60% produk ISSP digunakan di bidang infrastruktur, telekomunikasi, pertambangan, petrochemical, konstruksi, utilitas, sedangkan sisanya digunakan di sektor minyak dan gas, otomotif, dan furnitur. Produk yang diproduksi oleh ISSP telah memenuhi sertifikasi SNI, ASTM, JIS dan telah mendapatkan sertifikasi dari UL, FM, dan API 5L. ISSP merupakan perusahaan yang

masuk dalam kategori ‘BIRU’ dalam aspek lingkungan, yang artinya mematuhi peraturan lingkungan di Indonesia

ISSP merupakan perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di BEI (Bursa Efek Indonesia) sejak 22 Februari 2013.

Untuk Informasi Lebih Lanjut, silahkan hubungi:
PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
Gd. Baja Lantai 7B
Jl. Pangeran Jayakarta no 55
Jakarta, Indonesia

Up:
Johanes W. Edward
Corporate Secretary & Investor Relations
Chief Strategy & Business Development Officer
Email: johanes.edward@spindo.co.id
Ph: +62-21 6231 3502 ext. 6062

spindosteelpipe

Disclaimer

Siaran pers ini telah disiapkan oleh PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. (“SPINDO”) dan diedarkan untuk tujuan informasi umum saja. Ini tidak dimaksudkan untuk orang atau tujuan tertentu dan bukan merupakan rekomendasi mengenai sekuritas SPINDO. Tidak ada jaminan (tersurat maupun tersirat) yang dibuat untuk keakuratan atau kelengkapan informasi. Semua pendapat dan perkiraan yang termasuk dalam rilis ini merupakan penilaian kami pada tanggal ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya. SPINDO melepaskan tanggung jawab atau kewajiban apa pun yang timbul yang dapat diajukan atau dialami oleh siapa pun sebagai akibat dari ketergantungan pada seluruh atau sebagian dari isi siaran pers ini dan baik SPINDO maupun perusahaan afiliasinya dan karyawannya masing-masing dan agen menerima tanggung jawab atas kesalahan, kelalaian, kelalaian atau lainnya, dalam siaran pers ini dan setiap ketidakakuratan di sini atau kelalaian di sini yang mungkin timbul.
Pernyataan Berwawasan Kedepan
Pernyataan tertentu dalam rilis ini adalah atau mungkin pernyataan berwawasan ke depan. Pernyataan ini biasanya berisi kata-kata seperti "akan", "mengharapkan" dan "mengantisipasi" dan kata-kata impor serupa. Berdasarkan sifatnya, pernyataan berwawasan ke depan melibatkan sejumlah risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan peristiwa atau hasil aktual berbeda secara material dari yang dijelaskan dalam rilis ini.
Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hasil aktual berbeda antara lain, namun tidak terbatas pada, kondisi ekonomi, sosial dan politik di Indonesia; keadaan industri properti di Indonesia; kondisi pasar yang berlaku; peningkatan beban peraturan di Indonesia, termasuk peraturan lingkungan dan biaya kepatuhan; fluktuasi nilai tukar mata uang asing; tren suku bunga, biaya modal dan ketersediaan modal; permintaan yang diantisipasi dan harga jual untuk perkembangan kami dan pengeluaran modal dan investasi terkait; biaya konstruksi; ketersediaan properti real estat; persaingan dari perusahaan dan tempat lain; pergeseran permintaan pelanggan; perubahan biaya operasional, termasuk upah karyawan, tunjangan dan pelatihan, perubahan kebijakan pemerintah dan publik; kemampuan kita untuk menjadi dan tetap kompetitif; kondisi keuangan kami, strategi bisnis serta rencana dan perbaikannya. Jika satu atau lebih dari ketidakpastian atau risiko ini, antara lain, terwujud, hasil aktual dapat berbeda secara material dari yang diperkirakan, diantisipasi, atau diproyeksikan. Secara khusus, tetapi tanpa batasan, biaya modal dapat meningkat, proyek dapat tertunda dan peningkatan yang diantisipasi dalam produksi, kapasitas atau kinerja mungkin tidak sepenuhnya terwujud. Meskipun kami percaya bahwa harapan manajemen kami sebagaimana tercermin dalam pernyataan berwawasan ke depan tersebut masuk akal berdasarkan informasi yang saat ini tersedia bagi kami, tidak ada jaminan yang dapat diberikan bahwa harapan tersebut akan terbukti benar. Anda seharusnya tidak terlalu bergantung pada pernyataan seperti itu. Bagaimanapun, pernyataan-pernyataan ini hanya berlaku pada tanggal perjanjian ini, dan kami tidak berkewajiban untuk memperbarui atau merevisi salah satu dari mereka, baik sebagai akibat dari informasi baru, peristiwa di masa depan atau sebaliknya.-l